

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari adanya pasar modal yang dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam utang ataupun dalam modal sendiri. BEI berperan besar bagi perekonomian negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Sehingga diharapkan dengan adanya pasar modal, aktivitas perekonomian

menjadi meningkat. Karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan dan akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia,2009).

Dasar utama dalam kegiatan perbankan sendiri adalah kepercayaan. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan jasa yang ditawarkan perbankan berkaitan langsung dengan nasabah atau masyarakat. Bahkan jasa yang ditawarkan perbankan akan berdampak luas bagi perekonomian masyarakat secara umum. Sehubungan dengan dasar utama yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah, maka sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya.

Di Indonesia, aktivitas perbankan diawasi oleh berbagai institusi seperti Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan), peran OJK yaitu untuk supervisi perbankan baik dalam kecukupan permodalan dan likuiditas. Di tengah kondisi perbaikan perekonomian domestik, secara umum kondisi perbankan selama tahun 2020 masih terjaga baik (*financially sound*). Ketahanan industri perbankan tetap solid tercermin dari rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 23,89%, *Non Performing Loan (NPL) Gross* sebesar 3,05%, *Return On Asset (ROA)* sebesar 1,59%, *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 4,45% dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 82,54%. Total Aset, Kredit dan DPK masing-masing sebesar Rp.8.780 milyar, Rp.5.481 milyar dan Rp6.665 milyar. Berikut adalah tabel dari kondisi umum perbankan konvensional :

Tabel 1. 1
Kondisi Umum Perbankan Konvensional

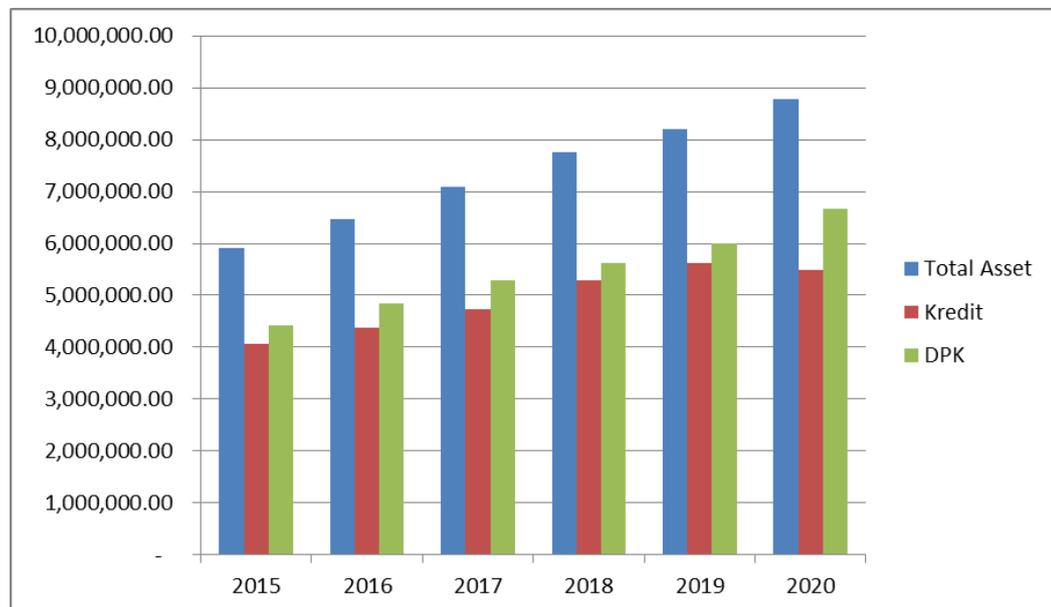
Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Total Asset (Rp Milyar)	5.919.390	6.475.602	7.099.564	7.751.621	8.212.586	8.780.681
Kredit (Rp Milyar)	4.057.904	4.377.195	4.737.944	5.294.882	5.616.992	5.481.560
Dana Pihak Ketiga (Rp Milyar)	4.413.056	4.836.758	5.289.377	5.630.448	5.998.648	6.665.390
CAR (%)	21,39	22,93	23,18	22,97	23,40	23,89
ROA (%)	2,32	2,23	2,45	2,55	2,47	1,59
NIM (%)	5,39	5,63	5,32	5,14	4,91	4,45
NPL Gross (%)	2,48	2,92	2,59	2,36	2,52	3,05
LDR (%)	92,11	90,70	90,04	94,78	94,43	82,54

Data diolah kembali (Agustus 2021)

Total aset yang tertera dari tahun 2015 sampai tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan yang cukup besar, semakin besarnya asset suatu perusahaan maka semakin besar pula resiko perusahaan itu dalam mengelola modalnya. Lain halnya dengan kredit yang berubah cukup signifikan hal ini berkaitan dengan tingginya

suku bunga pinjaman kredit yang mengalami perlambatan sehingga perusahaan menjadi terhambat dalam mengembangkan usahanya.

Berbeda pula dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berubah cukup signifikan disini terlihat bahwa DPK dari tahun 2015-2016 cukup rendah yaitu Rp.4.836.758 berbeda pada tahun 2020 DPK yang dihasilkan cukup tinggi yakni Rp.6.665.390 hal ini masih didominasi oleh tabungan dan giro.

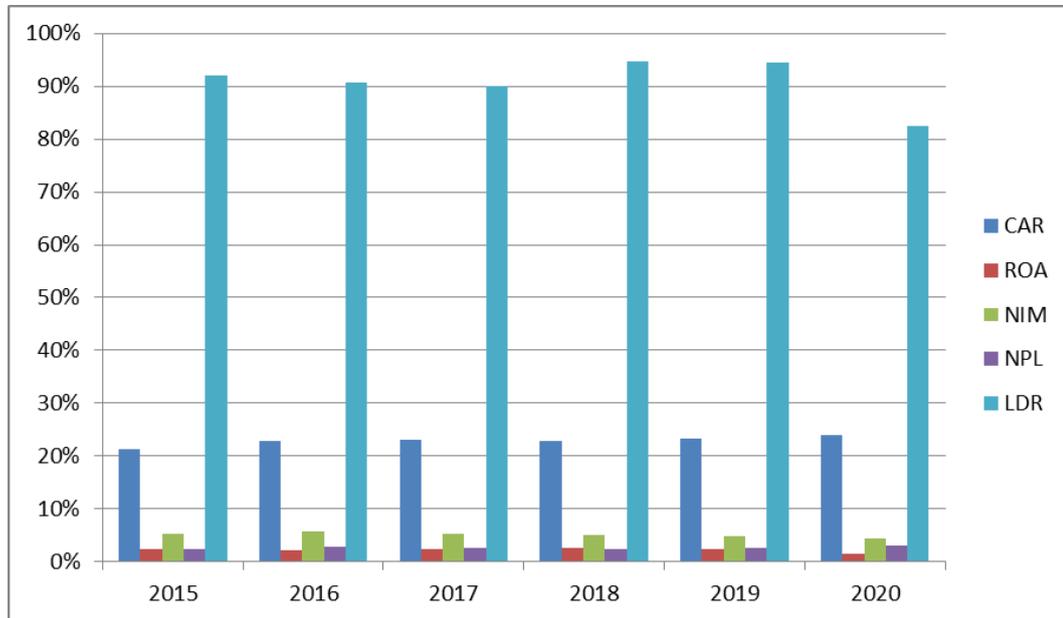


Gambar 1.1

Pertumbuhan Rasio pada Bank Umum Konvensional

Secara umum, kinerja rentabilitas bank umum konvensional pada tahun 2020 dan 2019 menurun dari 2018 seperti halnya ROA yang menunjukkan angka 1,59% pada tahun 2020 dan 2,47% pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 yang mempunyai ROA sebesar 2,55%, dan tahun 2016 menurun dari tahun 2015 namun mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar

2,23% pada tahun 2016, 2,32% pada tahun 2015, dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 2,45% dan 2,55%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Konvensional kurang, tetapi masih dalam batas kewajaran karena ROA yang baik menurut BI adalah di atas 1,55%. Namun berbeda dengan NIM yang awal mula mempunyai NIM pada tahun 2015 sebesar 5,39% mengalami penurunan dari tahun ke tahun menjadi 5,63% pada tahun 2016, kemudian mengalami penurunan lagi menjadi 5,32% pada tahun 2017, kemudian mengalami penurunan lagi menjadi 5,14% pada tahun 2018, kemudian mengalami penurunan lagi menjadi 4,91% pada tahun 2019, dan kemudian mengalami penurunan lagi menjadi 4,45% pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa NIM untuk bank itu sendiri terbilang kurang baik. Sedangkan untuk NPL *gross* pada tahun 2015 sebesar 2,48% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018, masing-masing 2,92% , 2,59% dan 2,36%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2020, masing-masing 2,52% dan 3,05%. Hal ini menunjukkan bahwa NPL *gross* ini jika dibiarkan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Sedangkan pada LDR mengalami fluktuatif, pada tahun 2015 menuju tahun 2017 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan tapi tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2020 mengalami penurunan, sampai pada tahun 2020 LDR yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional yaitu sebesar 82,54%.



Gambar 1.2

Pertumbuhan Rasio pada Bank Umum Konvensional

Sektor perbankan nasional menunjukkan adanya pertumbuhan yang moderat, tercermin dari meningkatnya total asset meskipun dalam pemberian kredit perbankan masih mengalami perlambatan. Dengan kondisi perbankan yang seperti ini, maka dibutuhkan penilaian kinerja dari berbagai pihak termasuk para investor yang akan menanamkan modalnya berupa saham, karena investor perlu mengetahui seberapa sehat atau tidaknya suatu bank, semakin sehat suatu bank maka semakin aman pula dana yang disimpan oleh calon investor di sektor ini.

Kinerja suatu perbankan tidak hanya penting bagi calon investor maupun pihak yang ada di dalamnya, tetapi pihak ketiga juga menjadi hal yang paling

utama yaitu nasabah maupun masyarakat, karena dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat untuk tetap berada dalam lingkungan bank itu sendiri dalam arti masyarakat akan tetap menjadi nasabah setia. Terdapat metode penilaian kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating*) merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank menggantikan metode penilaian bank yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) dengan memakai metode ini diharapkan bisa dilihat tingkat kesehatan bank yang mana risiko yang tertinggi, dan risiko medium serta risikonya yang terendah.

Dalam peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 bab III tentang mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Individual pada Pasal 6 disebutkan bahwa, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: a) Profil Risiko (*Risk Profile*); b) *Good Corporate Government* (GCG); c) Rentabilitas (*Earnings*); dan d) Permodalan (*Capital*) (Irham Fahmi, 2015:184).

Investor dalam berinvestasi di pasar modal selalu dihadapkan dengan *return* dan *risk* atas investasi yang dimilikinya. Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan ataupun peningkatan nilai investasi (Su'ad Husnan, 2003:40). Tujuan utama investor menanamkan modalnya adalah

untuk mendapatkan *return* yang maksimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* tertentu dengan resiko minimal. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu *dividen* dan *capital gain*, sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Harga pasar saham memberikan ukuran yang obyektif mengenai nilai investasi sebuah perusahaan, oleh karena itu harga saham merupakan harapan investor. Kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal.

Terdapat dua jenis analisis yang bisa digunakan untuk menemukan nilai saham yaitu Analisis Sekuritas Fundamental (*Fundamental Security Analysis*) atau Analisis Perusahaan (*Company Analysis*) dan Analisis Teknis (*Tehcnical Analysis*).

Analisis Fundamental adalah analisis yang menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya : laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya. Sedangkan Analisis Teknis adalah analisis yang menggunakan data pasar dari saham, misalnya : harga dan volume transaksi saham (Jogianto, 2003).

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang dihubungkan dengan *return* saham. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang

ingin dicapai, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio rentabilitas (*profitabilitas*), rasio aktivitas, dan rasio pasar (*market ratio*).

Teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan salah satunya adalah analisis rasio. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (*Price Earning Ratio*). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* di perusahaan masa depan (Eduardus Tandelin, 2001). *Earning Per Share* (EPS) menurut Irham Fahmi (2012:288) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan (Darmadji dan Fakhrudin, 2006). Salah satu faktor penting lain yang harus

diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return On Assets* (ROA), dimana ROA ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus Tandelin, 2010). ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Selain itu *Net Interest Margin* (NIM) merupakan ukuran kinerja laba untuk melihat kemampuan bank mengelola asset dan kewajiban. Hubungan antara rasio kesehatan bank dengan *net interest margin* haruslah searah, karena ketika *net interest margin* tinggi maka tingkat kesehatan tinggi pula, apabila pendapatan bunga pinjaman naik, maka akan berpengaruh pada kenaikan *net interest margin*. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola akiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Frianto Pandia 2012:71).

Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa bank memiliki biaya yang lebih rendah dari bunga biaya, juga dapat memperoleh lebih banyak asset dengan pendapatan bunga yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Irham Fahmi 2012:358). *Return* saham menjadi daya tarik tersendiri untuk para investor, sejalan dengan perkembangan *return* yang semakin naik apabila suatu target

dalam perusahaan tercapai, banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham ini, khususnya dalam sektor perbankan yang berada di Indonesia. *Return* saham yang terjadi dalam sektor perbankan sering menjadi perbincangan hangat para investor, karena salah satu faktor yang menjadi tujuan para pemegang saham ini adalah *return* itu sendiri baik itu *dividen* ataupun *capital gain*, dilihat dari segi tingkat pengembalian tidak banyak perusahaan yang menggunakan *dividen* dalam *return* khususnya di dalam sektor perbankan, besarnya *dividen* biasanya kecil, paling tidak sekitar 6 % dari harga saham, *dividen* paling banyak dibagikan satu sampai dua kali dalam satu tahun. Jika perusahaan sedang dilanda kerugian maka seringkali *dividen* tidak dapat dibagikan, lain halnya dengan *capital gain* yang diperoleh dari harga jual saham, para investor akan mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual tersebut.

Sejalan dengan penjelasan dan fenomena yang berkaitan dengan variable diatas maka penulis tertarik akan meneliti mengenai *Return On Assets, Earning Per Share, Net Interest Margin*, dan *Return Saham* pada sektor perbankan yang ada di Indonesia.

Searah dengan uraian di atas, penelitian yang penulis lakukan pada dasarnya merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu dari :

Robin Pennington et al. 2009, melakukan penelitian mengenai *Managing Impressions Using Distorted Graphs of Income and Earning Per Share : The Role of Memory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penafsiran data yang dihasilkan menyebabkan keputusan penilaian dan investasi yang lebih positif daripada yang seharusnya dilakukan sehingga temuan kami menunjukkan bahwa

distorsi grafik menyesatkan pengguna ke kesimpulan yang salah tentang data yang mendasarinya dan bahwa kesalahan penafsiran ini bertahan dalam keputusan perhitungan memori dan keputusan investasi.

Mochammad Ridwan Ristyawan 2019, meneliti mengenai “Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Price To Book Value (PBV)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, 2) *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, 3) *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh positif terhadap *return* saham, 4) *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

I Made Panji Dwitya Putra Pradnya Handar, Ida Bagus Anom Purbawangsa 2017, meneliti mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan, Kondisi Pasar Modal, dan Perubahan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham*”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pertumbuhan IHSG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Perubahan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rianti Syahputri 2015, meneliti mengenai “ Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap *Return Saham* pada Emiten *Jakarta Islamic Index* tahun 2010-2013’. menyatakan bahwa : 1. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2010-2013. 2. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2010-2013. 3. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2010-2013. 4. Variabel ROA, NPM dan EPS berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2010-2013

D. Alviani, A. Lasmana 2015, meneliti mengenai “Analisis Rasio Keuangan ROA, ROE, PER Terhadap *Underpricing* Saham Perdana. Studi Kasus: Perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode 2008-2011”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1. Hasil analisis secara simultan terhadap ketiga variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset Ratio*, *Return On Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio*, berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Underpricing*. 2. Hasil analisis secara parsial, variabel independen *Return On Asset Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *Underpricing*. Selanjutnya variabel independen kedua yaitu *Return On Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen *Underpricing*. variabel independen yang ketiga yaitu *Price Earning Ratio*

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Undepricing*.

German Lopez - Espinosa et al. 2011, melakukan penelitian mengenai "*Bank's Net Interest Margin 2000s: A Macro Accounting International perspective*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan standar pelaporan keuangan internasional berkontribusi pada variasi NIM yang tidak terpakai oleh variabel akuntansi standar. Volatilitas suku bunga ditemukan secara positif dan kuat terkait dengan dinamika NIM.

Rizky Kusuma Kumaidi 2017, meneliti mengenai "Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011 – 2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil dan Kapitalisasi Besar)", Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan harga saham Kap. Kecil, karena resiko saham perusahaan Kap.Kecil lebih tinggi dan menghasilkan *return* berupa laba yang lebih tinggi. *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan harga saham Kap. Kecil, karena resiko saham perusahaan Kap.Kecil lebih tinggi dan menghasilkan *return* berupa laba yang lebih tinggi. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham Kap. Kecil dan Kap.Besar. *Dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham Kap.Kecil, karena hanya sedikit jumlah perusahaan Kap. Kecil yang mengeluarkan dividen. Sehingga investor tidak termotivasi untuk menanamkan dananya. *Dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap perubahan harga saham Kap.Besar. Karena perusahaan Kap. Besar mengutamakan pembagian

dividen. Sehingga dapat memberikan stimulus pada investor untuk menanamkan dananya. *Loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham Kap.Kecil dan Kap.Besar. Dalam penelitian ini, LDR Kap. Kecil dan Kap. Besar tidak terindikasi sebagai faktor terjadinya *financial distress* di perusahaan.

James Nguyen 2012, melakukan penelitian tentang “*The Relationship Between Net Interest Margin and Not Interest Income Using a System Estimation Approach*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara NIM dan NII untuk periode 1997 dan 2002. Secara umum positif namun secara statistik tidak signifikan antara NIM dan NII.

Luh Eprima Dewi dkk. 2015, melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah periode yang digunakan kurang *up to date* serta tolak ukur dari profitabilitas hanya dilihat dalam bentuk *Return On Asset* (ROA). Kelebihan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti berbeda dari yang lainnya yaitu tidak hanya terpaku pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tetapi juga pada Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa.

Lindsey A. Gallo, Rebecca N. et al. 2016, melakukan penelitian tentang “*Aggregate Earnings Surprises, Monetary Policy and Stock Return*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasilnya lebih terasa pada periode dengan kejutan kebijakan negatif, yang cenderung memicu reaksi pasar yang lebih signifikan. Secara bersama-sama hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan agregat menyampaikan berita kebijakan dan pasar bereaksi negatif terhadap kebijakan yang mendorong asosiasi laba-laba agregat negatif.

Ryan Tiarna (2018), meneliti mengenai “*Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Economic Value Added (EVA), Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 25,8% dan sisanya $100\% - 25,8\% = 74,2\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar regresi pada penelitian ini. 2. Hasil uji secara parsial diperoleh bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, PER mengalami peningkatan dan *return* saham pun naik. 3. Hasil uji secara parsial diperoleh bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. 4. Hasil uji secara parsial diperoleh bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. 5. Hasil uji secara parsial diperoleh bahwa EVA berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. 6. Pengaruh PER, EPS, ROE, dan EVA terhadap *Return Saham*, menyatakan bahwa Pengaruh PER, EPS, ROE, dan EVA secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap *return* saham.

Deni Sunaryo (2020), meneliti mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2018”. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1. Likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. 2. Aktivitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. 3. Berdasarkan hasil uji t semua variabel independen dalam penelitian ini yang berupa likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. 4. berdasarkan hasil uji f semua variabel independen dalam penelitian ini yang berupa likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Ni Kadek Suriyani, Gede Mertha Sudiarta 2018, meneliti mengenai “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap *Return* saham di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan pada *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan pada *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Kadek Hira Mahandari dan Dewa Gede Wirama 2018, meneliti mengenai “Pengaruh Komponen RGEC Pada *Return Saham*”. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif pada *Return Saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. *Loan to Deposits Ratio* berpengaruh positif pada *Return Saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada *Return Saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif pada *Return Saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif pada *Return Saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Secara keseluruhan komponen RGEC yang diproksikan dengan NPL terbukti berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan perbankan, sedangkan LDR, GCG, ROA dan CAR terbukti berpengaruh positif pada *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Muchamad Ulul Azmi , Rita Andini , Kharis Raharjo 2016, meneliti mengenai “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2010-2014”. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa : 1. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. 2. Variabel *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham . 3. Variabel *Current Ratio* (CR) secara

parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. 4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh negatif terhadap harga saham. 5. *Adjust R Square* memberikan pengaruh sebesar 0,3%, dan sisanya sebesar 99,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Wiwik Nur Alfiah, Marsudi Lestariningsih 2017, meneliti mengenai “Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI”. Hasil penelitian pengujian menunjukkan bahwa variabel DPS, EPS, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dari empat variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *return on assets*.

Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat 2016, meneliti mengenai “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1. Secara parsial, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,006. 2. Secara parsial, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000. 3. Secara parsial, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000. 4. Secara bersama atau simultan, *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh

signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000.

Luki Setiawan Djajadil dan Gerianta Wirawan Yasa 2018, meneliti mengenai “Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Growth*, dan Risiko Sistematis pada *Return Saham*”. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa : EPS, DER, dan *Growth* tidak dapat membuktikan hipotesis awal. Sedangkan risiko sistematis berpengaruh negatif pada *return* saham, hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis penelitian ini.

Aam A, Vivin R, et al 2020, meneliti mengenai “Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* Dan *Net Interest Margin* Terhadap *Return Saham Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019*”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: Hipotesis yang pertama diusulkan telah menyatakan perkiraan ROA, ROE, dan NIM ternyata ada pengaruh yang simultan terhadap harga saham pada bank yang terdaftar dan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia. Diperoleh uji statistiknya nilai Signifikansinya $0,010 < \alpha = 0,05$. Hipotesis yang kedua diusulkan dinyatakan perkiraan ROA, ROE, dan NIM ternyata ada pengaruh yang parsial terhadap harga saham pada bank yang terdaftar dan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia. Variable ROA, ROE ternyata diterima dan hasil uji statistiknya diperoleh nilai signifikansinya $< \alpha = 0,05$ sedangkan untuk NIM ternyata hasil uji statistik signifikansinya $> \alpha = 0,05$ sehingga tidak dapat terbukti pengujiannya. Nilai *P Value* ditunjukkan oleh angka yang dibawah yaitu sebesar 0,2960 dimana nilainya lebih dari 0,05. Sehingga *Lagrange Multiplier Test* ini menunjukkan bahwa menolak H1 yang berarti metode estimasi

terbaik adalah *Random Effect*. Apabila nilai *p value* lebih besar dari pada 0,05 maka menerima H_0 yang berarti metode estimasi yang terbaik adalah *Common Effect*.

Aryanti ,Mawardi ,Selvi Andesta 2016, meneliti mengenai “Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*”. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa: a. Secara Parsial ROE dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*. Secara Simultan bahwa ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh terhadap *Return Saham*. b. Koefisien determinasi (R^2) Berdasarkan tampilan *output evIEWS7* diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R 2 Return Saham* sebesar 0,910907 hal ini berarti 91,09% variasi dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen ROA, ROE, CR dan NPM. Sedangkan sisanya sebesar 8,91 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Novita Supriantikasari , Endang Sri Utami 2019, meneliti mengenai “Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share* dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Barang Konsumsi Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa : *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan

Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Nilai Tukar berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil uji F dalam penelitian ini menemukan bahwa ROA, DER, CR, EPS, dan Nilai Tukar secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Khairaningrum Mulyanti dan Amy Arsy Prasetyami Randus (2021), meneliti mengenai “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa : 1. “Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.” 2. “Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.” 3. “Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Mulyati Akib, Ika Maya sari, Nining Sartisya (2019), meneliti mengenai “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,040 menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dipengaruhi oleh 4% variabel *Earning Per Share* (EPS), sedangkan sisanya sebesar (100% - 4% = 96%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Juanita Bias Dwilalesil, Ni Putu Ayu Darmayanti (2016), meneliti mengenai “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Indeks Kompas 100”. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa : 1) DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham indeks Kompas 100 periode 2012-2014. 2) ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham indeks Kompas 100 periode 2012-2014. 3) PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham indeks Kompas 100 periode 2012-2014. 4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham indeks Kompas 100 periode 2012-2014. 5) Tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham indeks Kompas 100 periode 2012-2014.

Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi, Luh Gede Sri Artini (2019), meneliti mengenai “Pengaruh ROE,DER,PER dan Nilai Tukar Terhadap *Return*

Saham”. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa : bahwa variabel ROE, DER, PER berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan faktor eksternal yaitu nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 1. 2

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penulis

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1	Robin Pennington et al. 2009, <i>Managing Impressions Using Distorted Graphs of Income and Earning Per Share : The Role of Memory.</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel EPS sebagai salah satu variabel independen (X) Menggunakan alat analisis SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear. 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penafsiran data yang dihasilkan menyebabkan keputusan penilaian dan investasi yang lebih positif daripada yang seharusnya dilakukan sehingga temuan kami menunjukkan bahwa distorsi grafik menyesatkan pengguna ke kesimpulan yang salah tentang data yang mendasarinya dan bahwa kesalahan penafsiran ini bertahan dalam keputusan perhitungan 	<i>Internasional Journal of Accounting Informations System 10(2009) 25-45 North Carolina State University, Departement of Accounting.</i>

				memori dan keputusan investasi.	
2	Mochammad Ridwan Ristyawan (2019), survey pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Return Saham sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • ROE berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham • DAR tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham • PBV berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham • NPM tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. 	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2, 2017: 663-696
3	I Made Panji et al (2017), Survey pada Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Return Saham sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. 	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2, 2017: 663-696

- Pertumbuhan IHSIG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
- Perubahan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

4	Rianti Syahputri (2015), <i>Survey pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROA dan EPS sebagai salah satu variabel independen (X) • Menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS. • Menggunakan metode analisis regresi data panel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Variabel ROA berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap <i>return</i> saham. • Variabel EPS berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap <i>return</i> saham. • Variabel ROA dan EPS berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap <i>return</i> saham. 	JESTT. Vol 2. No 4 April 2015, Pages 340-355.
<hr/>					
5	D. Alviani, et al (2015), <i>Survey pada Perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode 2008 – 2011</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROA sebagai salah satu variabel independen (X) • Menggunakan alat analisis SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM • Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan ketiga variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, dan PER, berpengaruh secara terhadap variabel 	JURNAL AKUNIDA ISSN 2442-3033 Volume 1 Nomor 1, Juni 2015

			sekarang menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y)	dependen yaitu <i>Underpricing</i> .	
			• Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode uji ANOVA.	• Secara parsial ROA memiliki pengaruh positif signifikan, ROE memiliki pengaruh negatif signifikan, PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu <i>Undepricing</i> .	
6	German Lopez - Espinosa et al. (2011), <i>Bank's Net Interest Margin 2000s: A Macro Accounting International perspective</i> .	• Menggunakan NIM sebagai salah satu variabel independen (X) • Menggunakan alat analisis SPSS.	• Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y)	• Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan standar pelaporan keuangan internasional berkontribusi pada variasi NIM yang tidak terpakai oleh variabel akuntansi standar. Volatilitas suku bunga ditemukan secara positif dan kuat terkait dengan dinamika NIM.	<i>Journal of international money and Finance 30 (2011) 12141233. Departement of business administratio n, university of Navarra. School of economics and business administratio n Pamplona E-31080 Spain.</i>
7	Rizky Kusuma Kumaidi (2017), <i>Survey pada Sektor</i>	• Menggunakan ROA sebagai salah satu variabel	• Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel	• ROA berpengaruh terhadap perubahan harga	Jurnal Ilmu Manajemenn Volume 5 Nomor 3_

	Perbankan Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.	independen (X) • Menggunakan alat analisis SPSS (VERSI 23.0).	independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y) • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	saham Kecil, resiko perusahaan Kap.Kecil tinggi dan menghasilkan <i>return</i> laba yang lebih tinggi • <i>Return on asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham Kap. Besar, karena dalam penelitian ini, ROA Kap.Kecil tidak menjadi tolak ukur atas kinerja keuangan perusahaan.	Kap. karena saham lebih dan Universitas Negeri Surabaya.	Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
8	James Nguyen (2012), <i>The Relationship Between Net Interest Margin and Not Interest Income Using a System Estimation Approach</i>	• Menggunakan NIM sebagai variabel independen (X) • Menggunakan alat analisis SPSS.	• Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	• Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara NIM dan NII untuk periode 1997 dan 2002. Secara umum positif namun secara statistik tidak signifikan antara NIM dan NII.	<i>Journal of Banking and Finance</i> 36 (2012) 2429-2437	

- 9 Luh Eprima Dewi dkk. (2015), Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).
- Menggunakan NIM sebagai salah satu variabel independen (X)
 - Menggunakan alat analisis SPSS.
- Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM.
- Penelitian sekarang menggunakan *Return Saham* sebagai variabel dependen (Y)
 - Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda.
- *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.
- e-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
-
- 10 Lindsey A. Gallo, Rebecca N. et al. (2016), *Aggregate Earnings Surprises, Monetary Policy and Stock Return*
- Menggunakan *Return Saham* sebagai variabel dependen (Y)
 - Menggunakan alat analisis SPSS.
- Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM.
- Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasilnya lebih terasa pada periode dengan kejutan kebijakan negatif, yang cenderung memicu reaksi pasar yang lebih signifikan. Secara bersama-sama hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan agregat
- Ross School of Business University of Michigan.*

				menyampaikan berita kebijakan dan pasar bereaksi negatif terhadap kebijakan yang mendorong asosiasi laba-laba agregat negatif.	
11	Ryan Tiarna (2018), Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Economic Value Added</i> (EVA), Terhadap <i>Return Saham</i> Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan EPS sebagai salah satu variabel independen (X) • Menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS (VERSI 18.0). 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham • Pengaruh PER, EPS, ROE, dan EVA secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 	Jurnal Ekobis Dewantara, Vol. 1 No. 10 Oktober 2018
12	Deni Sunaryo (2020), Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Sub Sektor Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS (VERSI 23.0). 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham • Variabel aktivitas secara 	Jurnal Manajemen Bisnis (JMB), Volume 33 No 1, Juni 2020 e-ISSN: 2622-8351

	BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2018		metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	parsial memiliki ipengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham	
13	Ni Kadek Suriyani, Gede Mertha Sudiarta (2018), Survey pada Saham di Bursa Efek Indonesia .	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Return</i> Saham sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham • Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan pada <i>return</i> saham • Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada <i>return</i> saham • Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>return</i> saham. 	E- Jurnal Manajemen Unud, Vol.7, No.6, 2018: 3172 – 3200.
14	Kadek Hira Mahandari dan Dewa Gede Wirama (2018), Pengaruh Komponen RGEC	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Return</i> Saham sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif pada <i>Return</i> Saham. • <i>Loan to</i> 	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556 Vol.23.1. April (2018):

	<p>Terhadap Return Saham.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. 	<p><i>Deposits Ratio</i> 538-566. berpengaruh positif pada Return Saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif pada Return Saham. • <i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh positif pada Return Saham. • <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif pada Return Saham. 	
15	<p>Muchamad Ulul Azmi , Rita Andini , Kharis Raharjo (2016), Survey pada Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROA sebagai salah satu variabel independen (X) • Menggunakan alat analisis SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y) • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Variabel ROA secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan emiten LQ45 yang terdaftar di BEI 2010– 2014 • Hasil Variabel ROA secara simultan berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan emiten LQ45 yang terdaftar di BEI 2010 – 2014. 	<p><i>Journal of Accounting, Volume 2 No. 2 Maret 2016.</i></p>

			berganda.		
16	Wiwik Nur Alfiah, Marsudi Lestariningsih (2017), Survey pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROA dan EPS sebagai salah satu variabel independen (X) • Menggunakan alat analisis SPSS (VERSI 24.0). 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y) • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Variabel ROA memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham. 	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 9 September 2017.
17	Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat (2016), Survey pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROA dan EPS sebagai salah satu variabel independen (X) • Menggunakan alat analisis SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y) • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial, Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Secara parsial, Variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Secara simultan, Variabel ROA dan EPS berpengaruh 	Jurnal EMBA, Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal 518-529.

			regresi data signifikan panel, sedangkan terhadap harga yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda.		
18	Luki Setiawan Djajadil, Gerianta Wirawan Yasa (2018), Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Growth</i> , dan Risiko Sistematis pada <i>Return Saham</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan EPS sebagai salah satu variabel independen (X) • Menggunakan Return Saham sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • EPS, DER, dan <i>Growth</i> tidak dapat membuktikan hipotesis awal, sedangkan risiko sistematis berpengaruh negatif pada <i>return</i> saham 	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556 Vol.23.1. April (2018): 80-109.
19	Aam Abdul Salam et al (2020), Survey pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROA dan NIM sebagai salah satu variabel independen (X) • Menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear 	<ul style="list-style-type: none"> • ROA, ROE, dan NIM ternyata ada pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Diperoleh uji statistiknya nilai Signifikansinya $0,010 < \alpha = 0,05$. • ROA, ROE, dan NIM ternyata ada pengaruh secara parsial terhadap harga saham. 	EKONAM: Jurnal Ekonomi e-ISSN: 2685-8118 Vol. 02 No. 2 2020, Hlm: 48-56

berganda.
 • Penelitian
 sekarang
 menggunakan
 alat analisis
 SPSS, sedangkan
 yang sebelumnya
 menggunakan
software
computer eviws
 9.

20	Aryanti ,Mawardi ,Selvi Andesta (2016), Survey pada Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta</i> <i>Islamic Index</i> (JII).	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROA sebagai salah satu variabel independen (X) • Menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan data panel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Variabel ROA Secara Parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • Hasil Variabel ROASecara Simultan berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>. 	I-Finance Vol.2, No.2 Desember 2016.
21	Novita Supriantikasari , Endang Sri Utami (2019), Survey pada Pada Perusahaan <i>Go</i> <i>Public</i> Sektor Barang Konsumsi Yang <i>Listing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROA dan EPS sebagai salah satu variabel independen (X) • Menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> • Hasil Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> • Hasil variabel 	JRAMB, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 5 no.1 Mei 2019.

	Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.	SPSS.	regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	ROA dan EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	
22	Khairaningrum Mulyanti, Amy Arsy Prasetyami Randus (2021), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan EPS sebagai salah satu variabel independen (X) • Menggunakan <i>Return</i> Saham sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS (versi 25.0) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return</i> Saham. • Secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Return</i> Saham. • Secara simultan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Return</i> Saham. 	LAND JOURNAL p-ISSN: 2715-9590 Volume 2, Nomor 1, Januari 2021.
23	Mulyati Akib, Ika Maya Sari, Nining Sartisya (2019), Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan EPS sebagai salah satu variabel independen (X) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> 	Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN

	<i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang <i>Listing</i> di Bursa efek Indonesia (BEI).	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS. 	ROA, EPS, dan NIM. <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. 	saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.	(Online) : 2503-1635, ISSN (Print): 2088-4656 Volume IV/1/Februari 2019 Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
24	Juanita Dwialesil, Ni Putu Ayu Darmayanti (2016), Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap <i>Return</i> saham Indeks Kompas 100.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. • ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. • PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak 	E-Jurnal Manajemen Unud, ISSN: 2302-8912 Vol. 5, No. 4, 2016: 2544-2572

				signifikan terhadap <i>return</i> saham.
25	Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi, Luh Gede Sri Artini (2019), Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Return</i> Saham sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan alat analisis SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen, ROA, EPS, dan NIM. • Penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, sedangkan yang sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel ROE, DER, PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan faktor eksternal yaitu nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Siti Patimah Nurzahra; Penelitian Penulis				
Judul: Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Net Interest Margin</i> terhadap <i>Return</i> Saham.				
(Survey Pada Emiten Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI).				
Indikator : Variabel X1 (<i>Return On Assets</i>), Variabel X2 (<i>Earning Per Share</i>), Variabel X3 (<i>Net Interest Margin</i>), dan Variabel Y (<i>Return</i> Saham).				

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat ketidaksamaan hasil pada penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Net Interest Margin* terhadap *Return* Saham. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return* Saham”**. Survey pada Emiten sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah berikut :

1. Bagaimana *Return On Assets, Earning Per Share, Net Interest Margin* dan *Return Saham* Pada Emiten Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets, Earning Per Share, dan Net Interest Margin* Terhadap *Return Saham* baik Secara Parsial ataupun Bersama-sama Pada Emiten Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui *Return On Assets, Earning Per Share, Net Interest Margin* dan *Return Saham* Pada Emiten Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Return On Assets, Earning Per Share, dan Net Interest Margin* Terhadap *Return Saham* baik Secara Parsial ataupun Bersama-sama Pada Emiten Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan sehingga dapat memperoleh *return* secara optimal.

2. Bagi Perusahaan

Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan menghasilkan *return* yang besar.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dalam disiplin yang digeluti, khususnya dalam penelitian ini yaitu mengenai Akuntansi Pasar Modal. Dan juga sebagai sarana untuk menerapkan ilmu ekonomi yang sudah dipelajari, menambah pemahaman yang lebih mengenai akuntansi yang diterapkan pada sektor perbankan khususnya dalam pengetahuan tentang “Pengaruh *Return On Assets, Earning Per Share, dan Net Interest Margin Terhadap Return Saham* “, dan sebagai salah satu syarat dalam

memenuhi tugas akhir/skripsi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonmi Universitas Siliwangi.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

5. Bagi Pihak Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Net Interest Margin* terhadap *Return Saham*.

6. Bagi pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan bagi yang membacanya.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui data sekunder di web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dengan alamat web www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh dan mengolah data yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, penelitian ini berlangsung selama sebelas bulan (terlampir dalam lampiran 1). Kegiatan penelitian ini sendiri terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.